

THE LOCAL CONTENT OF ENGLISH BASIC SCHOOLS AS A MEANING OF PRESERVING AND DEVELOPING REGIONAL ADVANTAGES AND BANYUWANGI REGIONAL EXPERIENCES

by Lppm Uniba

Submission date: 29-Mar-2023 12:12AM (UTC-0400)

Submission ID: 2049698867

File name: YuliSugianto_Plagiasi_1.pdf (581.04K)

Word count: 4079

Character count: 24703

THE LOCAL CONTENT OF ENGLISH BASIC SCHOOLS AS A MEANING OF PRESERVING AND DEVELOPING REGIONAL ADVANTAGES AND BANYUWANGI REGIONAL EXPERIENCES

MUATAN LOKAL BAHASA INGGRIS SEKOLAH DASAR SEBAGAI SARANA PELESTARIAN DAN MENGEMBANGKAN KEUNGGULAN DAERAH DAN KEARIFAN DAERAH BANYUWANGI

Yuli Sugianto^{1a}, Nur Hasibin^{2b}

PGRI University of Banyuwangi, English Language Study Program
 sugianto.yuli@uniba-bwi.ac.id

(* Corresponding Author
 081333515916

How to Cite: Sugianto (2020). Title of article. Santhet, 4(1), 19-29

doi: 10.36526/js.v3i2.

Received : 28 Desember 2019
 Revised : 8 Januari 2020
 Accepted: 10 April 2020

Keywords:

*Elementary students' English Workbook,
 Banyuwangi local wisdom,
 decree of ministry of education and culture NO 79, 2014.*

Abstract

This research is a study of students' workbook in 41 elementary School in Banyuwangi City. The study was limited in used topic each chapter, from the 1st grade to the 6th grade of elementary school. The decree of ministry of education and culture number 79, 2014 used as parameter of this study. The result indicated that from 6 different levels of workbook that is used by the students from 41 elementary schools, none of them took local uniqueness as their topic in workbooks. It also found that from 41 English teachers in 41 schools, researcher chose 20 teachers as data sampling to be observed. Found that most teachers never develop the topic in the workbooks, they used workbooks as what they are. Multicultural in Banyuwangi do not make teachers aware to promote it to their students.

PENDAHULUAN

Penerapan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di sekolah dasar diawali dengan SK Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan mata pelajaran tersebut tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan tersebut disusul dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tentang adanya kemungkinan menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD dimulai dari kelas 4 SD.

Selanjutnya, diil dengan Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan- keterampilan membaca,

menulis, berbicara dan mendengarkan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi performative.

Tahun 2014, pedoman pengembangan muatan lokal yaitu Permendikbud nomor 18A tahun 2013 dicabut yang kemudian diganti dengan Permendikbud nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal kurikulum 2013. Kebijakan ini tidak secara khusus untuk Sekolah Dasar tetapi juga SMP/MTs, SMA/MA, SMK. Secara jelas disebutkan salah satu muatan lokal adalah Bahasa, namun tidak disebutkan secara spesifik Bahasa yang diperbolehkan untuk dijadikan muatan lokal. Sehingga, pada pemahaman muatan lokal untuk Sekolah Dasar lembaga penyelenggara atau sekolah diberikan kebebasan untuk memilih muatan Bahasa

yang diterapkan, selama mengikuti tahapan – tahapan yang telah ditentukan dalam Permendikbud tersebut.

Paparan di atas tercermin perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini merupakan potret dari usaha pemerintah dalam menentukan dan mengembangkan bentuk kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah, atau kebingungan pemerintah dalam mengarahkan kemana pendidikan ini akan dibawa. Lebih khusus lagi adalah penerapan Mulok Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar. Pada awalnya pemerintah yang sangat agresif dengan mengarahkan pembelajaran Bahasa Inggris. tingkat sekolah dasar pada tingkat literasi performative sampai akhirnya sekolah atau pemerintah kabupaten diberi kebebasan untuk menentukan mata pelajaran Mulok.

Banyuwangi yang juga telah menerapkan Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar sejak 2001 sebagai mulok, sampai sekarang masih menerapkan Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal. Hal ini sejalan dengan prog. Pemerintah Daerah yang menjadikan Banyuwangi sebagai daerah wisata yang tertuang dalam Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pariwisata.

Dalam rangka mendukung Perda Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pariwisata. Pengembangan kabupaten Banyuwangi menjadi destinasi wisata tidak hanya mengandalkan Sumber daya alam, budaya dan seni, namun diperlukan dukungan dari pengembangan sumber daya manusia. Maka, salah satu upaya adalah dengan mengajarkan Bahasa Asing sejak Dini, yaitu mulai pada tingkat Sekolah Dasar.

Dengan Perda tersebut maka menjadi penting dan beralasan bila Muatan lokal Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar karena hal ini juga didukung dengan Permendikbud nomor 79 tentang muatan lokal pada bagian ruang lingkup penerapan Mulok butir ke tiga disebut bahwa meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris untuk keperluan peserta didik dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah, seperti potensi pariwisata;

Permendikbud no 79 tahun 2014 menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Kemudian, diperjelas kembali pada pasal 2 butir 2 yaitu muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, social, budaya dan spiritual di daerahnya; dan b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Pentingnya Bahasa Inggris sebagai factor pendukung dalam pengembangan potensi daerah terut. pariwisata harus pula memperhatikan materi yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, kemampuan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan ketentuan permendikbud setidaknya mulok Bahasa Inggris bisa menjadi sarana pengenalan pada siswa tentang budaya dan kearifan lokal yang dimiliki daerahnya sejak dini, selain alat untuk pelestarian budaya dan seni asli Banyuwangi.

Pada sisi yang lain, penerapan Bahasa Inggris di sekolah dasar materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik. "The younger the better" (long, 1990) banyak dipakai dalam konteks pembelajaran Bahasa kedua/asing untuk menunjukkan bahwa kalau ingin mencapai kesempurnaan dalam belajar Bahasa maka kita harus mulai pada usia sebelum masa pubertas (Sudjana,2011). Menurut pendapat tersebut belajar Bahasa asing atau Bahasa kedua pada usia dini masih memungkinkan, bahkan bisa mendapatkan hasil yang sempurna.

Namun demikian Sudjana berpendapat bahwa sehubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia tingkat keberhasilan belajar

Bahasa akan sangat bergantung pada perencanaan pengajaran (silabus, materi) dan implementasi di lapangan seperti kemampuan guru berinteraksi di kelas, fasilitas, setting kelas. Lebih jauh lagi dia menambahkan bahwa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan bahasa Inggris di sekolah dasar bisa bersumber dari, tujuan pembelajaran, materi, setting kelas, guru, metode.

Hal ini menjadi menarik ketika regulasi muatan lokal telah dikeluarkan sebagai dasar penentu pelaksanaan muatan lokal di sekolah, namun di lapangan tidak sepenuhnya bisa terlaksana sederhana yang direncanakan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memahami sejauh mana materi yang disajikan dalam buku teks belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar telah memenuhi persyaratan atau mengangkat kearifan dan potensi lokal sebagai materi pembahasan pada pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

1. Kearifan Daerah Banyuwangi

Banyuwangi Festival (B-Fest) yang dilakukan sepanjang tahun, merupakan satu bentuk upaya pelestarian budaya dan kearifan daerah asli Banyuwangi, selain itu pula B-fest ini merupakan ajang untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat.

Festival yang diadakan tiap tahun dan berlangsung sepanjang tahun tersebut telah memasuki tahun 2017 dengan pengembangan festival yang lain dan berbeda pada tahun sebelumnya.

Seperti tahun 2017 ini, selain mengagendakan event event besar yang menjadi ikon daerah, seperti tour de ijen, Banyuwangi Ethno Carnival, Festival Gandrung sewu, Banyuwangi Jazz Festival, serta jazz ijen juga diadakannya event baru seperti Sail Yacht Festival, dan festival bamboo. Sejumlah event yang telah diagendakan tersebut telah terjadwal sepanjang tahun 2017 ini,



The image shows a colorful calendar for the Banyuwangi Festival 2017. It lists various events across the months of the year, from January to December. Each event is accompanied by a small photo or icon representing the activity. The calendar is titled 'BANYUWANGI FESTIVAL 2017' and features the 'pespa indonesia' logo. The events are organized by month, with each month having a corresponding colored circle next to the list of activities.

Month	Event	Date
JAN	1. PENTAS SENI BUDAYA (EVERYDAY)	2017
	2. FESTIVAL 'BERSIH RUMAH' (TOILET BERSIH)	25
	3. FESTIVAL SEDEKAH OXIGEN	25
FEB	4. INDONESIA FASHION WEEK	04
	5. BANYUWANGI WEDDING (EVERY SATURDAY)	11 (START FROM)
MAR	6. FESTIVAL ANDALING CARUK PELAJAR	20-22
	7. FESTIVAL JAJANAN RUMAH	11
APR	8. GREEN & RECYCLE FASHION WEEK	05
	9. BANYUWANGI GOES TO ENTREPRENEUR	01-02
MAY	10. FESTIVAL KALI BERSIH & MERDEKA DARIS SAMPAH	07-09
	11. FESTIVAL BAKUL (BANYUWANGI KULINER)	10-12
	12. BANYUWANGI ART WEEK	12-16
	13. FESTIVAL KEBAYA	22
	14. BANYUWANGI INTERNATIONAL BIKI	22-23
	15. FESTIVAL SAKTRA	20-26
	16. FESTIVAL PENDIDIKAN	27
	17. MARCHING BAND FESTIVAL	29
	18. FESTIVAL BAMBANG GINTANGAN	12-13
	19. BANYUWANGI AGRO EXPO	13-20
20. FESTIVAL DUNIAK BONGGON	20	
JUN	21. FESTIVAL HADRISAH PELAJAR	10-11
	22. FESTIVAL PATROL	10-12
JUL	23. BANGOR IDER BUMI (2 SYAWAL)	20
	24. DIASPORA BANYUWANGI	20
	25. SELANG D'ESHAH	30
	26. PUYER KAYU LEMAH KUPAT (10 BURNAL)	08
AUG	27. FESTIVAL SEDA LEMAH & KOPU UTREK	08
	28. FESTIVAL TEKNOLOGI INOVATIF	19-22
	29. FESTIVAL MEMENANG TRADISIONAL	23
	30. ALAJAR ORCHESTRA CONCERT	23
	31. BANYUWANGI INTERNATIONAL LIEN GREEN RUN	23
	32. FESTIVAL VIDEO KREATIF BANYUWANGI	26
	33. BANYUWANGI BATIK FESTIVAL	29
	34. FESTIVAL KEMBAR	01-17
	35. FESTIVAL GANDRONG SEWU KALIBARU	04-05
	36. DECORATIVE BIKE	12
37. KARNIVAL KEKANGSAAN	13	
38. SOGIF LAMPON CARNIVAL	14	
39. FESTIVAL MERDEKA	17	
40. FESTIVAL SHOLAWAT	16	
41. FESTIVAL TUMPENG SEWU	20	
42. CATTLE MARKET	24-31	
43. STUDENT JAZZ FESTIVAL	20-26	
44. KITE & WIND SURFING TADIJAH	20-27	
45. BANYUWANGI BEACH JAZZ FESTIVAL	02	
46. SEBLANG BAKUNGAN	05	
47. JOB FAIR	04	
48. BANYUWANGI SAIL YACHT FESTIVAL	19	
49. FESTIVAL "KAWITAN" TEMENGGUNDAN	17-18	
50. FESTIVAL ASUK SATRE	22	
51. PETIK LAUT PANCER	23	
52. KEBON ALYAN	14	
53. INTERNATIONAL TOUR DE BANYUWANGI - LIEN	27-29	
54. KERO-KERON ALAS MALANG	01	
55. FISH MARKET	03	
56. PETIK LAUT MUNCAR	04	
57. LIEN BURNER JAZZ (JAWA BANANA)	04-07	
58. FESTIVAL GANDRONG SEWU	06	
59. BANYUWANGI FASHION FESTIVAL	14	
60. COFFEE PROCESSING FESTIVAL	16	
61. FESTIVAL NGORU SEPULUH ENWU	21	
62. FESTIVAL SANTRI	22	
63. FESTIVAL SERASI (SENAM SERBU KREASI)	20-28	
64. BANYUWANGI ETHNO CARNIVAL	11	
65. PARADE DALANG	24	
66. FESTIVAL FILM PENDEK	25	
67. FESTIVAL ENHOD-ENHOSAN	02	
68. FESTIVAL ROWO BAYU	03	
69. FESTIVAL GENDONG USING	04-10	
70. BANYUWANGI PAINTING & PHOTOGRAPHY	04-10	
71. FESTIVAL KEMUNG	06	
72. FESTIVAL KEMBAR API	21	

Jadwal Banyuwangi Festival (B-Fest) tahun 2017

2. Bahasa dan Masyarakat

²³ Banyuwangi memiliki perbedaan dengan daerah lain yang ada di Jawa timur, dikarenakan masyarakat, budaya dan Bahasa asli Banyuwangi berbeda dengan masyarakat Jawa. Suku asli Banyuwangi adalah Suku Using dan Bahasa Asli adalah Bahasa Using.

²⁴ Bahasa Using memiliki perbedaan dengan Bahasa Jawa, walaupun ada beberapa kata yang memiliki persamaan arti dengan Bahasa Jawa. Namun, Bahasa Using tetaplah Bahasa Using yang terpisah dengan Bahasa Jawa.

Sebagai suku Asli Banyuwangi, Masyarakat using sangat menjunjung tinggi kelestarian alam dan lingkungan, hal tersebut tercermin pada budaya dan kebiasaan adat yang berlaku di masyarakat using.

Namun, kebudayaan dan seni asli Banyuwangi mulai memudar dan kurang diminati oleh generasi muda, sehingga pentingnya pelestarian alam, se²⁹ dan budaya asli Masyarakat Using menjadi salah satu prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2016 – 2021, serta menggalakkan ecowisata di kawasan Kabupaten Banyuwangi.

3. Muatan lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Mat⁶

Muatan lokal yang merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan kenikanlokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Maka, materi pembahasan yang disajikan atau diberikan haruslah yang diangkat adalah seni budaya dan potensi daerah sekitar atau setempat.

Sesuai definisi diatas maka, materi pembahasan yang disampaikan kepada siswa haruslah mengenai kearifan daerah dan potensi daerah sekitar, sehingga pemanfaatan object pembahasan akan lebih variatif karena akan didukung dengan contoh – contoh keadaan sekitar yang telah siswa kenal.

Perkembangan Peserta Didik

Pada peraturan pemerintah diatur bahwa materi yang disajikan dalam muatan lokal harus m²⁸iliki kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Dalam hal ini adalah siswa sekolah dasar.

Kesesuaian materi pembelajaran juga merupakan penentu akan keberhasilan proses belajar. Dalam linguistic tingkatan siswa dalam belajar Bahasa Asing dibagi menjadi berikut:

1. Pre-Production

Pada tingkatan ini siswa adalah benar-benar baru mengenal Bahasa Inggris. Siswa pada level ini akan lebih banyak menyerap Bahasa baru dan mencoba untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mereka mempelajari Bahasa asing. Ketrampilan kebahasaan seperti berbicara, menulis, mendengar, dan menulis pada tingkatan yang sedang berkembang atau dikembangkan karena siswa pada level ini akan lebih banyak menerima dan menyerap materi, phase ini lah yang disebut dengan "silent period".

Pada tingkat ini siswa akan lebih banyak:

- Mengikuti perintah sederhana
- Menunjuk dan merespond dengan gerakan tubuh
- Ungkapan – ungkapan sederhana seperti yes, no, thank you, atau nama

Sedangkan guru sebaiknya:

- Menyederhanakan kalimat, atau ucapannya
- Memberikan isyarat dalam gerakan
- Menunjuk
- Memerankan
- Sering – sering mengulang
- Mencontohkan dan mendemonstrasikan

2. Early production

Setelah siswa mampu menerima pesan atau perintah yang bisa dipahami Bahasa Inggris, mereka akan mulai untuk menjawab atau meresponnya dalam bentuk satu atau dua kalimat atau juga ungkapan – ungkapan sederhana. Agar mereka lebih berani mengungkapkan dalam pembicaraan maka mereka harus sering diberi

kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris pada situasi yang tidak terlalu dipaksakan. Guru harus mengingat bahwa mereka sedang melakukan latihan atau berlatih bicara dalam Bahasa Inggris. Kesalahan dalam tata Bahasa atau pengucapan akan sering terjadi namun jangan langsung disalahkan atau dikoreksi. Guru perlu untuk memberikan contoh bagaimana yang benar.

3. Speech emergence

Pengucapan Bahasa atau penyampaian Bahasa oleh siswa pada tingkat ini sudah dalam bentuk phrase dan kalimat. Siswa mulai menggunakan Bahasa baru tersebut untuk berkomunikasi secara bebas antara satu dengan yang lain. Siswa pada level ini berhasil pada materi di kelas ini ketika telah menggunakan penyampaian yang benar. Dalam rangka memberikan isi materi yang mudah dipahami oleh siswa, guru harus memulai pengajaran dengan memberikan konsep konsep baru dengan menggunakan penataan materi yang lebih baik dan menarik untuk didiskusikan. Guru harus mencoba untuk

4. Intermediate fluency

Pada level atau tingkatan intermediate fluency siswa kemungkinan

Tipikal aktifitas siswa dan guru menurut tingkatan Language development di rangkum sebagai berikut ini:

STAGE/TINGKAT	CONTOH AKTIFITAS SISWA	CONTOH AKTIFITAS GURU
Pre-production	Menunjuk atau merespon dengan respon nonverbal Aktif mendengarkan Merespon perintah	Isyarat Penguasaan Bahasa lebih pada arti dan peningkatan perbendaharaan kata Pengulangan
Early production	Merespon dengan satu kata Ungkapan pendek	Menanyakan pertanyaan dengan jawaban ya/tidak Model respon adalah langsung dibenarkan atau diarahkan
Speech emergence	Terlibat dalam aktifitas kelompok kecil Menampilkan atau menunjukkan pemahamannya dalam berbagai cara penyampaian yang berbeda	Focus pada isi Lakukan uji atau tes pemahaman yang sering Gunakan penilaian terhadap penampilan Bahasa Gunakan kosakata yang lebih luas Tanyakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berbicara.
Intermediate fluency	Terlibat dalam aktifitas	Gunakan pengembangan

bisa menunjukkan kemampuan berbahasa seperti layaknya penutur asli di percakapan keseharian. Namun, mereka masih menemui kesulitan dalam memahami Bahasa pada tingkatan yang membutuhkan tingkat literasi yang tinggi.

Siswa dan guru pada tingkatan ini harus ingat bahwa:

- a) Mereka harus membantu siswa untuk melanjutkan pada pertumbuhan secara intelektual dengan menggunakan konsep – konsep yang baru.
- b) Mereka harus menunjukkan dukungan pada pengembangan tingkat pemahaman pada skill reading dan writing

Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pengalaman yang berdasarkan pada standar isi literasi yang telah ditetapkan atau dibutuhkan.

5. Advanced language proficiency

Siswa pada tingkatan ini dapat ikut dalam kelas Bahasa Asing dengan siswa penutur asli pada tingkatan usia yang sama atau setara.

	membaca dan menulis untuk mendapatkan sebuah informasi	konsep materi yang berbasis pada isi
--	--	--------------------------------------

Berdasarkan paparan diatas maka siswa pada tatanan kelas 1 sampai dengan 6 sekolah dasar adalah siswa dengan tingkat pemahaman Bahasa masih pada Pre-Production.

4. *Pemendikbud No 79 tahun 2014*

12) Muatan lokal yang sebelumnya diatur pada Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang penerapan kurikulum, mengatur bagaimana muatan lokal tersebut diterapkan. Kemudian satu tahun kemudian diterbitkanlah Permendikbud No 79 Tentang Muatan Lokal pada tahun 2014.

Artinya, permendikbud 81A dicabut. Didalam Permendikbud nomor 79 tahun 2014 diatur:

- 1) Prinsip pengembangan muatan lokal adalah:
 - a. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;
 - b. Keutuhan kompetensi;
 - c. Fleksibilitas jenis, bentuk dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan
 - d. Kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.
- 2) Muatan lokal dapat berupa antara lain:
 - a. Seni budaya;
 - b. Prakarya
 - c. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
 - d. Bahasa, dan/atau
 - e. Teknologi
- 3) Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan

- dan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya.
- 5) Dokuman muatan lokal terdiri atas
 - a. Kompetensi dasar;
 - b. Silabus; dan
 - c. Buku teks pelajaran.
- 5) Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan:
 - a. Analisis konteks lingkungan alam, social, dan/atau budaya;
 - b. Identifikasi muatan lokal;
 - c. Perumusan kompetensi dasar untuk setiap muatan lokal;
 - d. Penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;
 - e. Pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri;
 - 15) f. Penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri
 - g. Penyusunan silabus; dan
 - h. Penyusunan buku teks pelajaran.



Tahapan pengembangan muatan lokal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan istilah Penelitian ini merupakan studi eksplorasi dengan pendekatan deskriptif eksplanatif. Focus utama penelitian adalah mengkaji penerapan Mulok Bahasa Inggris Sekolah Dasar dengan cara menggali informasi secara luas, komprehensif dan mendalam terkait dengan penerapan Mulok Bahasa Inggris terutama pada Buku Ajar yang digunakan oleh siswa serta cara penyampaian.

¹ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan 1) studi dokumentasi dalam hal ini adalah Buku Kerja Siswa, 2) Observasi.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan 1 tahap awal dari sebuah penelitian multiyear selama 3 tahun, penelitian ini dilakukan sejak Nopember 2016, pada tahap awal dari penelitian ini adalah identifikasi buku kerja muatan lokal Bahasa Inggris di Kota Banyuwangi.

Kecamatan kota Banyuwangi terdapat 41 sekolah Dasar dengan daftar berikut:

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	wilayah
1	20570782	SD AL IRSYAD	Jln. Basuki Rahmat 79	Singotrunan	3
2	20554927	SD ISLAM AL KHAIRIYAH	Jl. Kapten Ilyas 47	Singonegaran	3
3	69948187	SD ISLAM TERPADU USWAH 2	Jl. Cemara Lingk. Beran	Kebalenan	4
4	20526029	SD K PETRA BANYUWANGI	Jalan Letjen Sutoyo No.38	Penganjuran	4
5	20526062	SD K SANTA MARIA	Jalan Jaksa Agung Suprpto 84	Penganjuran	4
6	69864279	SD LAZUARDI TURSINA BANYUWANGI	Jl. Borobudur No. 4	Tamanbaru	4
7	20526035	SD MUHAMMADIYAH 2 PAKIS DUREN	Jalan Kutilang No7	Pakis	1
8	20526030	SD MUHAMMADIYAH I	Jl. Jaksa Agung Suprpto 60	Penganjuran	4

9	20526486	SD NEGERI 1 KARANGREJO	Jl. Ikan Tombro 27	Karangrejo	2
10	20526507	SD NEGERI 1 KERTOSARI	Jl. Ikan Hiu No.34	Kertosari	1
11	20526526	SD NEGERI 1 LATENG	Jl. Basuki Rahmat 40	Lateng	2
12	20526641	SD NEGERI 1 PAKIS	Jl. Letjen S. Parman 19	Pakis	1
13	20526633	SD NEGERI 1 PANDEREJO	Jl. Kyai Saleh 15	Panderejo	4
14	20526628	SD NEGERI 1 PENGANJURAN	Jl. Kalasan 2	Penganjuran	4
15	20526576	SD NEGERI 1 SINGONEGARAN	Jalan Letkol Istiqlah No. 44	Singonegaran	2
16	20526588	SD NEGERI 1 SINGOTRUNAN	Jl. Tidar 46	Singotrunan	3
17	20526604	SD NEGERI 1 TUKANG KAYU	Jalan Imam Bonjol No.39	Tukangkayu	1
18	20526448	SD NEGERI 2 KARANGREJO	Jl. Ikan Paus No.07	Karangrejo	1
19	20526460	SD NEGERI 2 KERTOSARI	Jalan Ikan Arwana No32	Kertosari	1
20	20526466	SD NEGERI 2 PAKIS	Jl. Walet No. 1	Pakis	1
21	20526403	SD NEGERI 2 PENGANJURAN	Jl. Prambanan 40	Penganjuran	4
22	20526432	SD NEGERI 2 SINGOTRUNAN	Jl. Sindoro 91	Singotrunan	3
23	20525427	SD NEGERI 2 TUKANG KAYU	Jl. Kolonel Sugiono No.51	Tukangkayu	2
24	20525499	SD NEGERI 3 KARANGREJO	Jl. Ikan Paus 23	Karangrejo	1
25	20525520	SD NEGERI 3 LATENG	Jl. Karimunjawa No. 79	Lateng	2
26	20525528	SD NEGERI 3 PANDEREJO	Jl. Bengawan 46	Panderejo	4
27	20525441	SD NEGERI 3 SINGOTRUNAN	Jl. Ijen 46	Singotrunan	3
28	20525172	SD NEGERI 4 KARANGREJO	Jln. Ikan Waderpari 49	Karangrejo	1
29	20525193	SD NEGERI 4 PENGANJURAN	Jalan A.Yani No.29 Banyuwangi	Penganjuran	1
30	20525202	SD NEGERI 4 SINGOTRUNAN	Jln. Gunung Ijen 50	Singotrunan	3
31	20525292	SD NEGERI 5 LATENG	Jalan Karimun Jawa No. 38 Rt 02 Rw 04	Lateng	2
32	20525906	SD NEGERI KAMPUNG MANDAR	Jalan Riau No 103	Kampung mandar	3
33	20526323	SD NEGERI KAMPUNG MELAYU	Jl. Banterang Noyo No 40	Kampung melayu	3
34	20526489	SD NEGERI KEBALENAN	Jl. Airlangga 37	Kebalenan	4
35	20526506	SD NEGERI KEPATIHAN	Jl. Veteran 7-11	Kepatihan	2

36	20525907	SD NEGERI MODEL BANYUWANGI	Jl. Ikan Wijinongko No. 18	Tukangkayu	1
37	20555431	SD NEGERI PENGANTIGAN	Jalan Tidar No67	Pengantigan	3
38	20525829	SD NEGERI SOBO	Jl. Ikan Layur 23	Sobo	1
39	20525841	SD NEGERI SUMBEREJO	Jln. Letjen S. Parman No. 36	Sumberrejo	2
40	20526598	SD NEGERI TAMANBARU	Jalan Mojopahit No78	Tamanbaru	2
41	20525843	SD NEGERI TEMENGGUNGAN	Jalan Jogopati No49	Temenggungan	2

Table 1.1 sekolah dan alamat

Seluruh Sekolah tersebut telah menerapkan Bahasa Inggris sejak kelas 1 namun dari 41 sekolah yang terdaftar peneliti melakukan pengamatan atau observasi sekolah di 20 sekolah. Pertama adalah observasi kelas Bahasa Inggris, kemudian analisis buku kerja siswa yang digunakan.

Karena 41 sekolah Dasar di Banyuwangi tersebut telah tergabung dalam KKG (Kelompok Kreatifitas Guru) Bahasa Inggris maka buku kerja yang digunakan memiliki kesamaan atau seragam. Sehingga, cukup dengan menggunakan 1 sampling sekolah untuk di analisa buku kerja siswa.

Terkumpul 6 tingkat buku kerja siswa Mapel Bahasa Inggris mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah dasar. Hasil analisis nya adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Buku Kerja Siswa

Judul Buku Kerja	Tahun terbit/Penerbit	Jenis Buku/Untuk Kelas	Jml Bab/halaman	Kearifan Lokal yang diangkat
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/I	4/63	Tidak ada
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/II	4/63	Tidak ada
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/III	4/63	Tidak ada
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/IV	4/63	Tidak ada
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/V	4/63	Tidak ada
Sekar	2016/CV. Graha Pustaka	Buku Kerja/VI	4/63	Tidak ada

b. Berdasarkan identifikasi yang pada tabel diatas maka buku kerja yang digunakan oleh siswa pada muatan lokal Bahasa Inggris di kota Banyuwangi tidak menyentuh atau mengangkat topik kearifan daerah di Banyuwangi.

c. Berdasarkan identifikasi materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

Siswa Sekolah Dasar 1 sampai dengan 6 memiliki tingkatan kebahasaan pada level pre-production, hal ini berdasarkan hasil observasi lapangan di 20 sekolah dari 41 sekolah di kota banyuwangi. Sehingga kegiatan dan materi yang disarankan adalah:

Siswa	Guru
Menunjuk atau merespon dengan respon nonverbal	Isyarat
Aktif mendengarkan	Memberikan Penguasaan Bahasa lebih pada arti dan peningkatan perbendaharaan kata
Merespon perintah	Sering melakukan Pengulangan

d. Terlihat bahwa pada Buku Kerja yang digunakan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 memiliki aktivitas sebagai berikut:

Content	Kegiatan
Apperception	Materi utama

Students exercise	Latihan
Homework	Pekerjaan Rumah
Character assessment	Penilaian Karakter
Students' activity	Speaking Listening Reading Writing
Let's guess it	Game
Daily exercise	Latihan
Remedial test	Latihan untuk Perbaikan
Enrichment	Latihan tambahan

e. Perujukan buku kerja siswa Mapel Bahasa Inggris pada Permendikbud Nomor 79 tahun 2014 masih banyak yang perlu dibenahi sehingga dengan ringkas tersaji pada table berikut:

Permendikbud	Buku kerja Siswa
Materi	
Pengenalan lingkungan alam, social, budaya [21] spiritual daerah/lokal	Tidak ada
Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik dan terkeesan terlalu tinggi, mayoritas kegiatan dalam bentuk menulis
Keutuhan Kompetensi	Keutuhan penguasaan kompetensi yang dijadikan target pembelajaran belum jelas, antara rumusan skill yang diajukan lebih cenderung pada akhirnya mengara pada kegiatan menulis.
Rumusan dokumen	
Kompetensi dasar	Rumusan Kompetensi dasar bukan dari Pemerintah Kabupaten/kota.
Silabus	-
Buku Teks	-

PENUTUP

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan Pembelajaran bahasa inggris sekolah dasar sebagai sarana pelestarian dan mengembangkan keunggulan daerah dan kearifan daerah masih belum sepenuh berjalan dengan baik.

Perbaikan perlu dilakukan terutama pada susunan materi dan buku kerja atau buku teks Bahasa Inggris yang mengangkat kearifan daerah sebagai topik pembahasan dalam buku kerja tersebut. Selain itu perlu dikembangkan metode pendekatan pembelajaran yang lebih diterima oleh siswa.

Metode substitution Drill merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah Dasar, sehingga peneliti menyarankan:

1. Perumusan Kompetensi inti Muatan lokal Bahasa Inggris pada semua Tingkat satuan pendidikan oleh

Pemerintah Daerah, dengan membentuk tim Kurikulum tingkat Kabupaten.

2. Penyeragaman silabus dan penyesuaian tingkat materi yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.
3. Sosialisasi Permendikbud No 79 tentan Muatan Lokal Kurikulum 2013.
4. Pengembangan profesionalisme Guru Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. Educational Research: An Introduction. New York: Longman.
- Gall, Meredith D.; Gall, Joyce P.; dan Borg, Walter R. 2003.

- Educational Research. Boston:
Pearson Education, Inc.
- Panduan Pengembangan Indikator.
2008. Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional, Direktorat
Jenderal Manajemen Pendidikan
Dasar dan Menengah, Direktorat
Pembinaan Sekolah Menengah
Atas.
- Pengembangan Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran. 2008. Jakarta:
Departemen Pendidikan
Nasional, Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar
dan Menengah, Direktorat
Pembinaan Sekolah Menengah
Atas.
- Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 19 Tahun
2005 tentang Standar nasional
Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 41 Tahun 2007 tentang
Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 79 Tahun
2014 tentang Muatan Lokal
Kurikulum 2013
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016
tentang Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah
Kabupaten Banyuwangi Tahun
2016 - 2021
- Soedijarto. 1993. Memantapkan
sistem pendidikan nasional.
Jakarta: Gramedia
- Widiarsa Indonesia.
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: Program Pascasarjana
UPI dan PT Remaja
Rosdakarya.
- Undang-Undang Negara Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

THE LOCAL CONTENT OF ENGLISH BASIC SCHOOLS AS A MEANING OF PRESERVING AND DEVELOPING REGIONAL ADVANTAGES AND BANYUWANGI REGIONAL EXPERIENCES

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.upgris.ac.id Internet Source	2%
2	cokrowisudita.blogspot.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
4	bappeda.banyuwangikab.go.id Internet Source	1%
5	sharinglatihansoal.blogspot.com Internet Source	1%
6	watawasoubilhaqqi.blogspot.com Internet Source	1%
7	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%
8	sekolah.data.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

pt.scribd.com

9	Internet Source	1 %
10	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	ma-masalikhuda.sch.id Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	Delsa Delsa. "Penerapan Teknik Pemodelan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII SMAN 1 Tebing Tinggi Dalam Menulis Teks Berbentuk Eksplanation Tahun Pelajaran 2021/2022", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2022 Publication	<1 %
17	ejournal.fiaiunisi.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.industry.co.id Internet Source	

<1 %

19

apkasi.org

Internet Source

<1 %

20

www.kursusmudahbahasainggris.com

Internet Source

<1 %

21

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

22

portaldatasekolah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

vdokumen.com

Internet Source

<1 %

24

imadewira.com

Internet Source

<1 %

25

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

26

pesawarankab.go.id

Internet Source

<1 %

27

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

28

rilextime.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29

www.smeru.or.id

Internet Source

<1 %

30 journal.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Amka Amka. "Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler", Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 2017

Publication

<1 %

32

Meni Handayani. "PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN BERDASARKAN HASIL AKREDITASI SMA DI PROVINSI DKI JAKARTA", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On